

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia memiliki pasar konsumen yang signifikan untuk produk halal. Kepedulian masyarakat khususnya para pengusaha terhadap kehalalan produk telah menjadi perhatian utama bagi para konsumen muslim. Oleh karena itu sertifikasi halal menjadi salah satu aspek penting dalam mengamankan kepercayaan konsumen terhadap produk dan jasa yang mereka konsumsi. Peningkatan kesadaran akan kehalalan produk produk dan layanan telah menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat mendorong kebutuhan akan standar kehalalan yang jelas dan terukur pada industri makanan, minuman dan produk konsumen lainnya.¹

Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) merupakan salah satu lembaga yang terlibat dalam proses sertifikasi halal di Indonesia. BPJPH yaitu suatu badan yang terbentuk dibawah naungan Kementerian Agama. BPJPH juga bertugas untuk menjamin kehalalan produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan di Indonesia. Selain itu, BPJPH juga mempunyai tugas dan fungsi yaitu, registrasi halal, sertifikasi halal, verifikasi halal, melakukan pembinaan dan melakukan pengawasan kehalalan produk.²

¹ Dara Istia Aisyah dkk, "Analisis Pemahaman Sertifikasi Halal Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus di Kampung Ceungceum Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya", Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 2 (2023) h. 1

² Muhammad Anas, Andre Ridho Saputro, and Huliyyatul Wahdah, "Persepsi Halal Dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik," Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat 6, no. 1 (2023): h. 1.

Sertifikasi halal adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh sertifikat halal melalui beberapa tahap pemeriksaan untuk membuktikan bahwa mulai dari bahan, proses produksi dan system jaminan halal memenuhi standar LPPOM MUI (Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia). Sertifikasi halal ini bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan pada suatu produk sebagai salah satu bentuk pemenuhan hak konsumen. Untuk memelihara standar halal setiap supplier maupun produsen harus patuh terhadap ketentuan mutu halal yang diberlakukan oleh lembaga sertifikasi halal.³

Sertifikasi halal tidak hanya ditujukan untuk suatu kehalalan produk saja, akan tetapi sertifikasi halal juga dapat digunakan untuk menunjang kemajuan usaha seperti digunakan sebagai syarat untuk memasukan produk dalam rangka memperluas wilayah pemasaran, dimana sertifikasi halal ini dijadikan sebagai jaminan atau perlindungan yang diberikan pemerintah kepada konsumen.⁴

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peran yang tak terbantahkan dalam pertumbuhan ekonomi, menjadi tulang punggung ekonomi lokal dan berperan penting dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kehalalan produk, para pemilik UMKM mau tidak mau harus memiliki sertifikasi halal. Dalam hal ini, analisis yang menyeluruh terkait dengan penerapan sertifikasi halal pada

³ Nina Nurani, Farida Nursjanti, and Fansuri Munawar, "Penyuluhan Sertifikasi Halal Bagi UMKM Jawa Barat Pada Situasi Pandemi Covid-19," *Madaniya* 1, no. 3 (2020): h. 126–139.

⁴ Mega Novita Syafitri, Rania Salsabila, and Fitri Nur Latifah, "Urgensi Sertifikasi Halal Food Dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): h.16–42.

UMKM akan memberikan pandangan yang lebih jelas mengenai manfaat, faktor, dan dampak ekonomi dari proses sertifikasi ini.

Jaminan Produk Halal (JPH) merupakan hukum terhadap kehalalan suatu produk yang dibuktikan dengan serifikasi halal yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) berdasarkan kepada fatwa halal tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Jaminan produk halal dari MUI ini akan memberikan perlindungan dan kepastian hukum bagi masyarakat bahwa setiap produk yang berlabel halal telah dijamin sesuai dengan syariat agama Islam. Namun, penerapan sertifikasi halal pada UMKM masih mengalami banyak tantangan tersendiri. Seperti kendala biaya, pemahaman proses, dan keterbatasan sumber daya masih menjadi hambatan dalam upaya untuk memperoleh sertifikasi ini. oleh karena itu, analisis mendalam terhadap penerapan sertifikasi halal pada UMKM perlu untuk dilaksanakan.⁵

Tabel 1.1
Jumlah UMKM Di Kota Bengkulu

No	Tahun	Jumlah UMKM
1	2019	26.460
2	2020	44.492
3	2021	31.520
4	2022	34.549
5	2023	44.705
6	2024	45.600

Sumer Data : BPS Bengkulu, diakses tanggal 20 Januari 2025

⁵ Sukriyah Kustanti Moerad et al., "Sosialisasi Serta Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Di Kabupaten Sidoarjo," SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 7, no. 1 (2023): h. 11–25.

Jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bengkulu mengalami perkembangan sepanjang tahun 2019 hingga 2024. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 26.460 unit UMKM yang tersebar di berbagai sektor ekonomi. Jumlah ini mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2020 menjadi 44.492 unit. Kenaikan tersebut diduga sebagai hasil dari pendataan ulang oleh pemerintah daerah serta meningkatnya minat masyarakat untuk membuka usaha sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi pandemi COVID-19.

Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah UMKM menjadi 31.520 unit. Penurunan ini disebabkan oleh tekanan ekonomi dan operasional yang dialami pelaku usaha mikro selama masa pandemi. Memasuki tahun 2022, UMKM kembali menunjukkan tren pertumbuhan dengan jumlah mencapai 34.549 unit. Peningkatan ini menandakan adanya pemulihan ekonomi lokal yang ditopang oleh kebijakan pemulihan usaha serta dukungan pembinaan dari pemerintah.

Pertumbuhan yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah UMKM kembali meningkat menjadi 44.705 unit. Angka ini menunjukkan bahwa sektor UMKM telah kembali pada kondisi sebelum pandemi, bahkan mulai berkembang lebih pesat. Tren pertumbuhan ini diperkirakan berlanjut hingga tahun 2024, dengan estimasi jumlah UMKM mencapai 45.600 unit. Peningkatan ini mencerminkan kontribusi UMKM yang semakin penting dalam mendukung perekonomian daerah, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Kota Bengkulu.

Tabel 1.2

UMKKM sudah memiliki sertifikat halal dan belum

No	Tahun	Sertifikat halal	Belum memiliki sertifikat halal	Presentase
1	2019	130	26.330	0.49%
2	2020	400	44.092	0.90%
3	2021	630	30.890	2%
4	2022	690	33.859	2%
5	2023	1.340	43.365	3%
6	2024	2.280	43.320	5%

Sumber Data: BPS Bengkulu diakses tanggal 20 Januari 2025

Pada tabel diatas tahun 2019, jumlah UMKM yang telah memiliki sertifikat halal sebanyak 130 unit, atau sekitar 0,49% dari total UMKM yang berjumlah 26.460 unit. Pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi 400 unit atau 0,90% dari total UMKM. Peningkatan ini disebabkan oleh mulai dikenalkannya program sertifikasi halal oleh pemerintah setempat, termasuk dukungan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bengkulu.

Memasuki tahun 2021 dan 2022, jumlah UMKM bersertifikat halal masing-masing sebanyak 630 unit dan 690 unit, atau 2% dari total UMKM. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan partisipasi pelaku usaha dalam mendaftarkan produknya untuk memperoleh sertifikat halal, meskipun masih dalam skala kecil.

Tahun 2023 menjadi titik penting dalam peningkatan kesadaran sertifikasi halal, dengan estimasi 1.340 UMKM telah bersertifikat, atau 3% dari total. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kampanye sertifikasi halal gratis yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun daerah,

serta menjelang diberlakukannya kewajiban sertifikasi halal pada tahun 2026. Dan di tahun 2024, sebanyak 2.280 UMKM telah memperoleh sertifikat halal, atau sekitar 5% dari total UMKM di Kota Bengkulu yang mencapai 45.600 unit. Meski demikian, sebanyak 43.320 UMKM (95%) masih belum memiliki sertifikat halal. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya intensif berupa edukasi, pendampingan, dan penyederhanaan proses sertifikasi bagi pelaku UMKM.

Pada kota Bengkulu terdapat banyak pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Disana masyarakat banyak melakukan berbagai usaha sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka. Usaha warga bisa dikatakan cukup maju, ada beberapa yang sudah melakukan pemasaran hingga ke luar Kota. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang labelisasi halal dalam produk dengan judul **“Analisis Labelisasi Halal Dalam Produk Makanan Dan Minuman Pada UMKM Kota Bengkulu”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian dan pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti mengambil penelitian di warung Dodon (Ibu Lesmawati) Di Padat Karya, Warung bebek mas Tutun (Bapak Rangkung) di Lingkar Barat , warung makan Uda Denai (Ibu Nelvi Werniza) di Pagar Dewa, warung makan Lince Sederhana (Ibu Revi Mushayanti) Padat Karya, ayam bakar Pak Min (Ibu Winda) Di Jln Poltekes, warung Bakso (Pak De) di Simpang 5 dan es Jagung (Eem Merani Destiana) di depan UINFAS

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan labelisasi halal dalam produk makanan dan minuman pada UMKM Kota Bengkulu?
2. Apa faktor internal dan eksternal mempengaruhi keputusan UMKM dalam penerapan labelisasi halal?
3. Apa dampak labelisasi halal terhadap tingkat kepercayaan konsumen dan daya saing produk UMKM di Kota Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan labelisasi halal dalam produk makanan dan minuman pada UMKM Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan UMKM dalam penerapan labelisasi halal
3. Untuk mengetahui dampak labelisasi halal terhadap tingkat kepercayaan konsumen dan daya saing produk UMKM di Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menyumbangkan wawasan pemikiran tentang labelisasi halal dalam produk makanan dan minuman pada UMKM serta menjadi kontribusi pengetahuan bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan melengkapi teori-teori sebelumnya dapat dijadikan bahan kajian atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

2. Secara Praktis

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi UMKM yang ada di Kota Bengkulu dan dapat bermanfaat, serta sebagai tambahan informasi bagi UMKM dalam bidang perkembangan yang ada dimasyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan penelitian ini merujuk pada skripsi- skripsi serta jurnal-jurnal ataupun penelitian yang pernah membahas topik yang berkaitan dengan penelitian penulis. Untuk mengetahui kajian terdahulu yang sudah pernah ditulis dan dibahas oleh penulis lainnya, maka penulis *me-review* beberapa skripsi dan karya tulis terdahulu memisahkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis lain untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menjelaskan permasalahan terdahulu yang pembahasannya hampir sama dengan pembahasan yang penulis singkat. Dalam hal ini, penulis menemukan beberapa skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Atikah rahamadani yang berjudul *“Implementasi Kewajiban Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman UMKM Kecamatan Beji Depok”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal terhadap kewajiban sertifikasi halal produk makanan dan minuman UMKM di Kecamatan Beji Depok serta peran Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal pada produk UMKM di Kecamatan Beji Depok. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data-data dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka-angka tapi kata-kata verbal. Perbedaan penelitian ini ada pada tujuan yang diteliti, peneliti sebelumnya meneliti tentang implementasi Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal terhadap kewajiban sertifikasi halal produk makanan dan minuman UMKM di Kecamatan Beji Depok, sedangkan yang saat ini penulis teliti tentang labelisasi

halal dalam produk makanan dan minuman pada UMKM Bengkulu Kecamatan Pagar Dewa.⁶

Kedua, Jurnal yang disusun oleh Sri Ernawati, dan Iwan Koerniawan yang berjudul *“Pengaruh Label Halal Dan Kesadaran Halal Terhadap Minat Pembelian Konsumen Pada Produk UMKM Di Kota Bima”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh label halal dan kesadaran halal terhadap minat pembelian produk UMKM di Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey. Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dengan skala likert kepada 100 orang responden. Data diolah dengan analisis statistik menggunakan SPSS 20.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa label halal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembelian produk UMKM di Kota Bima dan kesadaran halal tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pembelian produk umkm di Kota Bima. Perbedaan ada pada jenis penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif.⁷

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kamil Ihsani Yang berjudul *“Analisis Penerapan Labelisasi dan Sertifikasi Halal Terhadap Perkembangan Pelaku usaha (UMKM) kuliner di Kota Bandung”*. Penelitian ini bertujuan agar para Pelaku Usaha UMKM dan konsumen selalu menjami kualitas barang yang di produksi serta pandai memilih bahan makanan dan minuman yang halal serta baik untuk dikonsumsi dipakai dan dimanfaatkan berkembangnya wirausaha

⁶ Atika Rahamadhani, “Implementasi Kewajiban Sertifikat Halal Pada Produk Makanan Dan Minuman UMKM Kecamatan Beji Depok”, Sarjana Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta, Tahun 2022.

⁷ Sri Ernawati, Erwin Kurniawan, *“Pengaruh Label Halal Dan Kesadaran Halal Terhadap Minat Pembelian Konsumen Pada Produk UMKM Di Kota Bima”*, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, Jilid 16. No. 1, 2023

di Indonesia sangat membantu perekonomian secara Global maupun perkembangan ekonomi di tiap tiap daerah. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif atau bisa di sebut Field Research yang mengandalkan bahan penelitian menggunakan hasil peneliti terdahulu serta didasari kenyataan di lapangan, dan di bantu dengan Data-data yang sudah final dari tiap tiap Instansi terkait pada penelitian ini. hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kesulitan serta hambatan para pelaku usaha untuk mengikuti prosedur Labelisasi dan Sertifikasi Halal pada produknya. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ada di waktu dan lokasi.⁸

Keempat, Penelitian yang di lakukan oleh Iis Sutardi yang berjudul *“Analisis Persepsi Konsumen Tentang Labelisasi Halal Pada Pembelian Produk Makanan Impor Dalam Kemasan Ditinjau Perspektif Ekonomi Syariah Di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”* Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi konsumen tentang labelisasi halal pada pembelian produk makanan impor dalam kemasan ditinjau perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan kategori pengukuran “Sangat Baik” pada kategori 81%-100%, “Baik” pada kategori 61%-80%, “Tidak Pasti” pada kategori 41%-60%, “Buruk” pada kategori 21%- 40%, dan “Sangat Buruk” pada kategori 0%-20%. Berdasarkan analisis data dapat diketahui analisis persepsi konsumen tentang labelisasi halal pada pembelian produk makanan impor dalam kemasan ditinjau perspektif ekonomi syariah di Kecamatan Bengkalis Kabupaten

⁸ Ahmad Kamil, Analisis Penerapan Labelisasi dan Sertifikasi Halal Terhadap Perkembangan Pelaku Usaha UMKM di kota Bandung.

Bengkalis dikatakan “Baik” dengan persentase 74% yang berada pada 60%-80%. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang ada di waktu, lokasi dan teknik analisis data.⁹

Keenam, Penelitian yang dilakukan Tri Widodo, yang berjudul “Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie”, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang digunakan metode kuantitatif analisis dengan pendekatan studi deskripsi. Hasil dari penelitian ini adalah Label halal yang terdapat pada kemasan produk indomie mempunyai hubungan dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk indomie, ditunjukkan dengan tingkat signifikan $0.001 < 0.05$, hal tersebut membuktikan bahwa keberadaan labelisasi halal pada produk indomie memberikan nilai positif yang memiliki peluang besar dalam mempengaruhi keputusan membeli konsumen.¹⁰ Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini ada pada metode, subjek yang diteliti, serta tempat.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Adly Febrian dengan judul “ Analisis Pemahaman Sertifikat Halal pad Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bengkulu, tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap sertifikat halal. Adapun metode yang digunakan yaitu, penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam, hasil dari penelitian

⁹ Is Sutardi, “Analisis Persepsi Konsumen Tentang Labelisasi Halal Pada Pembelian Produk Makanan Impor Dalam Kemasan Ditinjau Perspektif Ekonomi Syariah Dikecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis”, Jurnal Ilmiah Ekonomi, Vol 8 No. 1 2019.

¹⁰ Tri Widodo, “Pengaruh Labelisasi Halal dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada Produk Indomie”, Sarjana Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2015

ini sebagai besar pelaku UMKM memahami pentingnya label halal, namun kurang mengetahui proses pendaftarannya. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini ada pada fokus UMKM yang spesifik di Bengkulu.¹¹

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dengan judul “ Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Makanan di Kota Medan”, tujuan dari penelitian ini untuk mengukur pengaruh labelisasi halal terhadap keputusan pembelian konsumen. Adapun metode yang digunakan yaitu, penelitian kuantitatif dengan kuesioner dan regresi linear, hasil dari penelitian ini label halal secara signifikan memengaruhi Keputusan pembelian konsumen. Perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti saat ini penelitian sebelumnya berfokus pada konsumen sedangkan penelitian saat ini ada pada UMKM.¹²

Kesembilan, Penelitian yang dilakukan Rizky Dwi Saputra dengan judul “Kendala UMKM dalam Mengurus Sertifikasi Halal di Kabupaten Bogor”. Tujuan mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM dalam mengurus sertifikasi halal. Adapun metode yang digunakan adalah Studi kualitatif dengan wawancara mendalam. Hasil kendala utama adalah biaya, kurangnya informasi, dan minimnya pendampingan. Perbedaan terdapat pada fokus pada kendala teknis yang dialami pelaku UMKM.¹³

¹¹ Adly Febrian,” Analisis Pemahaman Sertifikat Halal pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Bengkulu”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Tahun 2020

¹² Nurul Hidayat, “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Konsumen Membeli Produk Makanan di Kota Medan”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas, Sumatera Utara, Tahun 2019

¹³ Riski Dwi Saputra, “Kendala UMKM dalam Mengurus Sertifikasi Halal di Kabupaten Bogor”, Skripsi Sarjana, Fakultas Hukum, Universitas Pakuan Bogor, Tahun 2021.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan Andini Kusuma Wardhani dengan judul “Persepsi Pelaku UMKM terhadap Label Halal di Kota Surabaya”. Tujuan Mengetahui persepsi pelaku UMKM terkait label halal. Adapun metode yang digunakan adalah Studi kualitatif dengan wawancara semi-terstruktur. Hasil pelaku UMKM memahami label halal sebagai nilai tambah produk, tetapi ada yang merasa prosesnya terlalu rumit. Perbedaan terdapat pada mengangkat perspektif pelaku UMKM terhadap proses labelisasi.¹⁴

Kesebelas, Penelitian yang dilakukan Siti Rahmawati dengan judul “Analisis Pemahaman Konsumen dan Pelaku UMKM terhadap Sertifikasi Halal di Kota Malang”. Tujuan Membandingkan pemahaman antara pelaku UMKM dan konsumen terkait sertifikasi halal. Adapun metode yang digunakan adalah Penelitian deskriptif dengan survei dan wawancara. Hasil Konsumen lebih sadar akan pentingnya sertifikasi halal dibandingkan pelaku UMKM. Perbedaan terdapat pada mengangkat perspektif pelaku UMKM terhadap proses labelisasi.¹⁵

G. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*).¹⁶ Penelitian lapangan ialah pencarian data secara langsung di lapangan (lokasi penelitian), dikarenakan penelitian yang dilaksanakan berhubungan

¹⁴ Andini Kusuma Wardani, “Persepsi Pelaku UMKM terhadap Label Halal di Kota Surabaya, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Tahun 2020.

¹⁵ Siti Rahmawati, “Analisis Pemahaman Konsumen dan Pelaku UMKM Terhadap Sertifikat Halal di Kota Malang”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Tahun 2018

¹⁶ Sulyanto, *Metode Penelitian Bisnis: untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 16.

terhadap persoalan atau kenyataan bukan pemikiran abstrak yang ada didalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau rekaman. Disebut juga penelitian lapangan dikarenakan peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yakni di Kota Bengkulu

- b. Pendekatan Penelitian pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain.¹⁷

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilakukan di Kota Bengkulu. yang mana pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih rumah makan dan es yang ada di Bengkulu. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai pada saat bulan Agustus 2025 sampai dengan september 2025.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yang diminta jawaban atau informasi pada penelitian ini ialah 7 (tujuh) UMKM Kota Bengkulu, 6 (enam) dari pemilik Rumah makan dan 1 (satu) pemilik minuman.¹⁸

4. Sumber Data

Sumber data Dalam memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data skunder. Berikut Penjelasan diantara keduanya:

¹⁷ Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2020:7)

¹⁸ Noor, J. *Metodelogi penelitian*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 11

a. Data primer

Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya, pengumpulana data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang sedang diteliti. Didalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari beberapa pelaku usaha UMKM.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang data yang diperoleh penulis dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertai, dan peraturan perundang-undangan Dengan demikian peneliti menggunakan sumber data sekunder dari berbagai referensi yang terkait penelitian ini seperti dari referensi jurnal, artikel terkait, berita, arsip, foto-foto sebagai dokumentasi saat penelitian.¹⁹

5. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dalam beberapa hal, informasi yang diperoleh melalui

¹⁹ Zainudin Al, *Metode Penelitian Hukum*, 2nd edn (Jakarta : Sinar Grafika, 2010).h.106

pengamatan memiliki Tingkat akurasi dan keterpercayaan yang lebih baik daripada informasi yang diperoleh melalui wawancara.²⁰

b. Wawancara

Wawancara yaitu Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.²¹

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, Koran, majalah, website, dan lain-lain.²²

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, merangkum, mensintesiskannya, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan yang mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.²³ teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini

²⁰ Data, T. P. Observasi. *Wawancara, Angket Dan Tes*.

²¹ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empa, 2012). h.118

²² Tim Penyusun, 'Pedoman Penulisan Skripsi' (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010). h.26

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 244.

ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berikut penjelasannya:

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi atau triangulasi. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan sehingga akan mendapatkan data yang banyak dan bermacam-macam.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah diperoleh akan direduksi yaitu dengan meringkas atau merangkum hal-hal yang penting dan memilih data sesuai yang dibutuhkan, sehingga data yang telah direduksi akan lebih jelas serta lebih mudah untuk peneliti melaksanakan pengumpulan data berikutnya.

7. Penyajian Data

Tujuan adanya penyajian data (*Data display*) adalah untuk mempermudah pemahaman dan merencanakan Langkah yang harus dilakukan selanjutnya sesuai apa yang telah dipahami dari Penyajian data yang diperoleh.

8. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan dianggap kredibel apabila didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan. Namun pada kesimpulan awal dapat bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu-waktu jika peneliti kembali mengumpulkan data kelapangan dan tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung dalam menarik kesimpulan peneliti sebelumnya harus melakukan pemeriksaan dan

data yang diperoleh dipastikan valid dengan didukung dengan bukti-bukti yang valid di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan, dibagi dua bab yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai isi dari penelitian agar lebih jelas dan terstruktur.

BAB I (Pendahuluan)

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II (Kajian Teori)

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan kerangka konseptual.

BAB III (Gambaran Umum)

Bab memuat uraian mengenai Gambaran umum objek penelitian.

BAB IV (Hasil dan Analisis Penelitian)

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah tentang analisis terkait.

BAB V Penutup

Pada bagian akhir bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian, serta saran-saran berdasarkan pada bab-bab sebelumnya.